

**SKRIPSI**

**PERAN DAN TANTANGAN PEMERINTAH INDONESIA DALAM  
KERJASAMA INVESTASI SINGTEL DAN TELKOMSEL**

**Disusun dan diajukan oleh:**

**DIAN TRIANA MAULINA**

**E 061 171 302**



**DEPARTEMEN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**MAKASSAR**

**2021**



**HALAMAN JUDUL**

**SKRIPSI**

**PERAN DAN TANTANGAN PEMERINTAH INDONESIA DALAM  
KERJASAMA INVESTASI SINGTEL DAN TELKOMSEL**

**Disusun dan diajukan oleh**

**DIAN TRIANA MAULINA**

**E 061 171 302**

**DEPARTEMEN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**MAKASSAR**

**2021**



## HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL : PERAN DAN TANTANGAN PEMERINTAH INDONESIA  
DALAM KERJASAMA INVESTASI SINGTEL DAN  
TELKOMSEL

NAMA : DIAN TRIANA MAULINA

NIM : E061171302

DEPARTEMEN : ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS : ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Makassar, 7 Juli 2021



Mengetahui :

Pembimbing I,

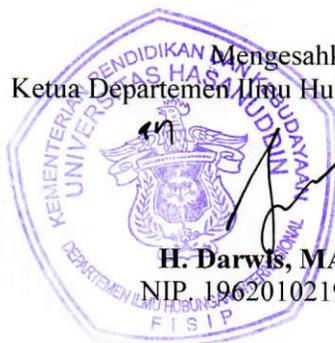
**Agussalim, S.IP, MIRAP**  
NIP. 197608182005011003

Pembimbing II,

**Pusparida Syahdan, S.Sos, M.Si**  
NIP. 197101092008012005

Mengesahkan :

Ketua Departemen Ilmu Hubungan Internasional,



**H. Darwis, MA., Ph.D.**  
NIP. 196201021990021003



## HALAMAN PENERIMAAN TIM EVALUASI

JUDUL : PERAN DAN TANTANGAN PEMERINTAH INDONESIA  
DALAM KERJASAMA INVESTASI SINGTEL DAN  
TELKOMSEL

NAMA : DIAN TRIANA MAULINA

NIM : E061171302

DEPARTEMEN : ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS : ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Telah diterima oleh Tim Eyaluasi Sarjana Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar untuk memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana pada Departemen Ilmu Hubungan Internasional pada hari Senin, 5 Juli 2021.

TIMEVALUASI

Ketua : Agussalim, S.IP, MIRAP

Sekretaris : Abdul Razaq. Z Cangara, S.IP,M.Si,MIR...

Anggota : 1. Seniwati, S.Sos, M.Hum, Ph.D

2. Drs. H. Husain Abdullah, M.Si

3. Pusparida Syahdan, S.Sos, M.Si



## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dian Triana Maulina  
NIM : E 061171302  
Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional  
Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya yang berjudul :

### ***PERAN DAN TANTANGAN PEMERINTAH INDONESIA DALAM KERJASAMA INVESTASI SINGTEL DAN TELKOMSEL***

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambil alihan tulisan orang lain bahwa skripsi/tesis/disertasi yang saya tulis ini benar benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi/tesis/disertasi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 06 Juli 2021

Yang menyatakan,



(Dian Triana Maulina)

v



## KATA PENGANTAR

Puji Syukur atas kehadiran Allah SWT, Tuhan semesta Alam yang telah memberikan Rahmat, Hidayah serta Kasih Sayang-Nya kepada segenap seluruh umat manusia. Tak lupa pula, penulis panjatkan shalawat serta salam kepada Baginda Rasulullah SAW yang telah memberikan kita arahan serta petunjuk mengenai tuntunan kepada kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi ada Departemen Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin. Dalam penyusunan skripsi ini, tidak dapat dipungkiri apabila terdapat beberapa kesalahan dalam penyusunannya sehingga dengan segala kerendahan hati, penulis harapan agar kesalahan yang ada dapat menjadi masukan bagi penulis kedepannya. Mengingat setiap manusia memiliki keterbatasannya masing-masing maka hal yang perlu untuk dilakukan adalah agar masing-masing dari kita dapat saling menasehati dan mengingatkan agar kebaikan-kebaikan dapat menjumpai kita kedepannya, Aamiin. Selain dari itu, penulis haturkan banyak terima kasih kepada segenap elemen yang telah berpartisipasi, mengingatkan serta mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

1. Terima kasih kepada Allah SWT, Tuhan seluruh Alam, Tuhan yang Maha Esa dan Maha Kuasa, yang telah memberikan penulis Rahmat, Hidayah, Petunjuk,

erka serta Ridho-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi penulis serta skripsi ini.



2. Terima kasih kepada ayah dan ibu penulis **Muh. Aswad, S.E.** dan **Sitti Amaliah** yang telah memberikan *support*, dukungan, saran serta doa dan ridhanya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi penulis selama ini dan dalam penyusunan skripsi ini, semoga kalian berdua selalu berada dalam Rahmat, Hidayah dan Lindungan-Nya. Begitupun degan saudara-saudara penulis, **Nur Alim, Dewi Asih Savitri, Dedy Ginanjar, Yosi Aprilia, Dhandi Nugraha, Dhinda Miranda.** dan juga bocah ponakan **Galang, Gadis, Galib, Gumaisha, Fahira, Shireen, Sheika** semoga kalian selalu dimudahkan segala urusannya dan selalu lah belajar dan berdoa agar harapan dan cita-cita kalian dapat kalian capai dengan mudah kedepannya, Aamiin.
3. Terima kasih kepada bapak dan ibu Pembimbing I dan II penulis yaitu **Agussalim, S.IP , MIRAP** dan **Pusparida Syahdan, S.Sos, M.Si.** yang telah memberikan arahan dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Terima kasih kepada Rektor Universitas Hasanuddin **Prof. Dr. Dwia Aries Tina Pubuluhu** beserta jajarannya.
5. Terma kasih kepada Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin **Prof. Armin Arsyad**, Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan; **Dr. Phill. Sukri, Ph.D**, Wakil Dekan Bidang Perencanaan, Keuangan, dan Sumber Daya; **Dr. Andi Syamsu Alam, M.Si.** Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kemitraan; **Dr. Hasrullah, M.Si** beserta jajarannya.

Terima Kasih kepada Ketua Departemen Ilmu HI FISIP UNHAS **H. Darwis, IA, Ph.D** dan seluruh dosen pengajar HI FISIP UNHAS; bapak **Drs. Patrice**



Lumumba, MA, Bapak **Drs. Munjin Syafik Asy'ari M.Si**, Bapak **Drs Aspiannor Masrie, M.Si**, Bapak **Dr. H. Adi Suryadi B, MA**, Bapak **Muhammad Nasir Ba'du S. Sos. M.Si, Ph. D**, Bapak **Drs. H. Husain Abdullah, M.Si**, Bapak **Burhanuddin, S.IP, M.Si**, Ibu **Drs. Pusparida Syahdan, S.Sos. M.Si**, Ibu **Seniwati, S.Sos, M. Hum, Ph.D**, Kak **Muh. Ashry Sallatu, S.IP, M.Si**, kak **Bama Andika Putra, S.IP, MIR**, kak **Nurjannah Abdullah, S.IP, MA** dan kak **Abdul Razaq Cangara, S.IP., M.Si** yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis dan teman-teman penulis. Semoga selalu diberi keteguhan, kesabaran serta selalu dalam Lindungan-Nya dan semoga ilmu yang kami dapatkan dapat bermanfaat bagi kami kedepannya, Aamiin.

7. Terima kasih kepada **Kak Rahma, Ibu Tia**, dan **Ibu Fatma** yang telah mendukung dan membantu penulis dalam menyelesaikan administrasi penulis selama perkuliahan. Semoga selalu diberi kesabaran dan kemudahan di segala urusannya, Aamiin.
8. Teruntuk teman-teman **LIBERTE 17** Terima kasih atas segala kenangan, waktu dan pengalaman yang telah dilalui bersama selama masa perkuliahan. Untuk teman-teman kelas genap (*DEATH EATERS*) **Safira, Sufar, Imran, Alif, Daus** teman genap digarda terdepan, dan **Rafli, Ari, Hadi, Uli, Kiki, Tia, Mayang, Sugi, Wiz, Febri, Winda, kaka Wiwin**. Untuk anak ganjil **Tama, Ipria, Ony, Yayank, Apro, Coeg alias Mifta, Sita, hasbi, Alya, Firul, Isna, Afil, Farah** ketua kelas terbaik dikelas besar.



9. Teruntuk teman-teman **BiangKerok. Fadil labil aidil, Andika, Ai, Togar, Ucup, Emil, Danu, Dela, Agal, Cici, Nisa, Isa, Uci, Egi.** Terimakasih telah membuat masa MABA dan kuliah ini lebih berwarna. Mulai dari kabur pengaderan, kerja tugas bersama, karaokean, makan diluar kampus, hingga liburan bersama.
10. Teruntuk teman yang *support* dan menghibur dalam penulisan skripsi **Kiki Kebong, Ayi, Dhila, Friska, Mumup, Bung, Puja.** Terimakasih mendengarkan keluh kesah penulis dalam menuliskan skripsi ini.
11. Teruntuk teman bultang dan nongkrong kosong yang kebanyakan di **Dari Kopi. Titan,** Terimakasih selalu *support* untuk menyelesaikan skripsi memberikan buku sebagai tambahan bacaan dalam penulisan skripsi. **Abang Faiz, Haritza, Ramon, Alif Syafri, Farhan, Kak Moty dan Kak Rivai.** Terimakasih selalu menghibur di setiap tongkrongan yang tidak ada habisnya.
12. Terima kasih kepada **HIMAHI FISIP UNHAS,** tempat penulis mendapatkan banyak pengalaman dan nilai-nilai yang begitu berharga, tempat dimana penulis dapat belajar bagaimana melihat realitas yang sesungguhnya, tempat dimana suka dan duka dapat berjalan beriringan, beserta orang-orang yang pernah ada didalamnya. Teruntuk kakak-kakak, **Kak Echa, Kak Fadhil, Kak Thorgib, Kak Zulmi, Kak Aul, Kak Tirza, Kak Wira, Kak Ani, Kak Iyam** yang paling ceria dan paling baik, **Kak Indah, Kak Aweks, Kak Fiqri, Kak srul, Kak Amel, Kak Caca** korlap *ter-favorite* sewaktu maba, **Kak April, kak Lisda, Kak Fia, Kak Rizka, Kak Feby, Kak Firda, Kak Henny** kakak endahara ku yang banyak berbagi ilmu mengatur keuangan kepengurusan,



**Kak Khiar, Kak Ryan, Kak Rara, Kak Ismi dan Kak Wais** yang banyak berbagi cerita mengenai kepengurusan serta mendengarkan keluh kesah selama mengurus, **Kak Hari** yang banyak menghibur serta adik-adik **Suci Lestari, Wingky, Defky, Dito**, dan yang tidak bisa saya tuliskan namanya satu persatu terima kasih atas segala ilmu, bimbingan, waktu, pengalaman dan cerita-cerita yang telah dibangun sebelumnya.

13. Terakhir teruntuk **M. Fathurrahman**, *the real support system*. Terimakasih atas segala bantuan dalam menyelesaikan skripsi baik dukungan moral dan afeksi.



## ABSTRAK

Dian Triana Maulina, E 061 171 302. “Peran dan Tantangan Pemerintah Indonesia dalam Kerjasama Investasi SingTel dan Telkomsel”, dibawah bimbingan Bapak Agussalim Burhanuddin selaku Pembimbing I dan Ibu Pusparida Syahdan selaku Pembimbing II, pada Departemen Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan peran dan tantangan pemerintah Indonesia dalam kerjasama investasi SingTel dan Telkomsel. Pembahasan dalam penelitian ini berfokus pada peran dan tantangan yang dihadapi pemerintah Indonesia dalam mengatasi investasi asing portofolio sehingga tidak terjadi dominasi investasi asing di perusahaan milik negara. Di dalam penelitian ini digunakan tipe penelitian kualitatif, dengan jenis data sekunder dan metode pengumpulan data telaah pustaka melalui berbagai literatur yang berkaitan dengan hubungan kepemilikan saham SingTel di Telkomsel yang dapat berasal dari buku, jurnal, dokumen, makalah, laporan, surat kabar, maupun artikel. Selanjutnya dalam menganalisis data digunakan Teknik analisis data kualitatif dan metode penulisan deduktif.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peran pemerintah sebagai regulator dalam hubungan kerjasama investasi Telkomsel dan SingTel, namun beberapa peraturan tersebut tidak cukup menunjang untuk membatasi kepemilikan saham asing perusahaan SingTel di Telkomsel. Pemerintah berusaha menekan kebijakan regulasi terhadap penanaman modal asing agar penanaman modal asing bisa masuk dengan mudah di perusahaan milik negara. Pemerintah mengharapkan adanya peningkatan kinerja dan menunjang kebutuhan perusahaan yang akan berdampak kepada peningkatan pendapatan perusahaan serta peningkatan pendapatan negara. Namun regulasi pemerintah tidak dominan dalam melindungi perusahaan BUMN, seharusnya peraturan pemerintah berperan mengintervensi perusahaan asing dengan menegaskan regulasinya atas dasar kepentingan ekonomi nasional.

*Kata Kunci : Telekomunikasi, Investasi Asing, Ekonomi Politik Internasional*



## ABSTRACT

Dian Triana Maulina, E 061 171 302. “The Role and Challenges of the Government of Indonesia in the SingTel and Telkomsel Investment Cooperation”, under the guidance of Mr. Agussalim Burhanuddin as Supervisor I and Ms. Pusparida Syahdan as Supervisor II, at the Department of International Relations, Faculty of Social and Social Sciences Politics, Hasanuddin University.

This study aims to explain the role and challenges of the Indonesian government in SingTel and Telkomsel investment cooperation. The discussion in this study focuses on the role and challenges faced by the Indonesian government in overcoming foreign investment portfolios so that there is no domination of foreign investment in state-owned companies. In this study, a qualitative research type is used, with secondary data types and literature review data collection methods through various literatures relating to the relationship of SingTel share ownership in Telkomsel which can come from books, journals, documents, papers, reports, newspapers, and articles. . Furthermore, in analyzing the data used qualitative data analysis techniques and deductive writing methods.

The results of this study indicate that there is a role for the government as a regulator in the investment cooperation relationship between Telkomsel and SingTel, but some of these regulations are not sufficient to limit the foreign share ownership of SingTel companies in Telkomsel. The government is trying to suppress regulatory policies on foreign investment so that foreign investment can enter easily in state-owned companies. The government expects an increase in performance and supports the needs of companies which will have an impact on increasing company revenues and increasing state revenues. However, government regulations are not dominant in protecting state-owned companies, government regulations should play a role in intervening foreign companies by affirming their regulations on the basis of national economic interests.

*Keywords: Telecommunication, Foreign Investment, International Political Economy*



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENERIMAAN TIM EVALUASI</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xi</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	5
D. Kerangka Konseptual .....	6
E. Metode Penelitian .....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>12</b>
A. Konsep Investasi Asing (Portofolio) .....	12
B. Konsep Merkantilisme .....	16
C. Penelitian Terkait .....	25
<b>BAB III GAMBARAN UMUM</b> .....	<b>26</b>
A. Hubungan Perusahaan SingTel dan Telkomsel .....	26
1. <i>Singapura Telecommunnication</i> (SingTel) .....	26
Telkomsel.....	32
Hubungan SingTel dan Telkomsel.....	39
Peraturan Pemerintah Indonesia Mengenai Investasi Asing.....	42



C. Dinamika Kerjasama Singapura – Indonesia dalam Kepemilikan Saham SingTel di Telkomsel .....	47
<b>BAB IV PEMBAHASAN .....</b>	<b>56</b>
A. Peran Pemerintah Indonesia dalam Kerjasama Investasi antara SingTel dan Telkomsel.....	56
B. Tantangan Pemerintah Indonesia dalam Kerjasama Investasi antara SingTel dan Telkomsel.....	72
1. SingTel dapat Mengakuisisi Telkomsel.....	72
2. Kurang Dominannya Peraturan Terhadap Investasi Asing di Indonesia.....	80
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>84</b>
A. Kesimpulan .....	84
B. Saran .....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>87</b>



**DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Penelitian Terkait ..... 26



## DAFTAR GRAFIK

Grafik 3.1 Nilai Portofolio Temasek .....	31
Grafik 3.2 Persentase Portofolio Temasek di Asia .....	32



## DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Kerangka Konseptual Penelitian.....	6
---	---



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Persentase Pendapatan Telkomsel Tahun 2000-2004.....	34
Gambar 3.2 Persentase Pendapatan Telkomsel Tahun 2005-2009.....	35
Gambar 3.3 Persentase Pendapatan Telkom 2019-2020.....	40



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Secara geografis, Indonesia dan Singapura merupakan negara yang berada dalam kawasan Asia Tenggara. Selain itu, kedua negara tersebut saling berdekatan satu sama lain sehingga kerjasama antar kedua negara lebih memungkinkan terjadi diantara keduanya. Alhasil, kerjasama diantara kedua negara tersebut telah terjalin beberapa tahun terakhir. Singapura adalah negara sahabat dan salah satu negara tetangga terdekat yang memiliki arti penting bagi kepentingan nasional Indonesia maupun kepentingan kawasan. Singapura telah menjadi negara terkecil ke-19 di dunia dengan luas sepanjang 42 km dari barat ke timur dan 23 km dari utara ke selatan. Negara ini terletak sekitar 137 km sebelah utara dari khatulistiwa di ujung selatan Semenanjung Malaysia dan terletak di antara Samudera Hindia dan Laut Cina Selatan.

Wilayah Singapura terdiri atas pulau Singapura dan 58 pulau lainnya. Kondisi geografis Singapura yang kurang akan sumber daya alam tidak membuat perekonomian negaranya terpuruk, bahkan membuat negaranya semakin berkembang di beberapa sektor industri dan menjadi negara kapital. Singapura sebagai negara kapital memiliki banyak kerjasama investasi diberbagai industri di beberapa wilayah asia. Berbeda dengan wilayah negara Indonesia yang diapit oleh dua benua dan dua samudera dan menjadikan Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di dunia.

memiliki posisi geografis yang strategis dan memiliki banyak kekayaan aya alam (Putro, 2018).



Indonesia merupakan negara penghasil rempah-rempah dan minyak bumi yang cukup besar di dunia, sumber daya alam ini juga diekspor ke negara lain. Sebagai negara yang memiliki beragam sumber daya alam dan memiliki posisi strategis untuk mengembangkan hubungan antara negara-negara di dunia demi mencapai kepentingan negaranya. Dalam mengembangkan hubungan tersebut, Indonesia dan Singapura telah menjalin hubungan erat, harmonis, dan produktif, dalam arti saling membantu, baik secara bilateral maupun secara multilateral. Hubungan kedua negara ini diliputi berbagai kerjasama internasional terutama di bidang ekonomi. Singapura merupakan mitra dagang utama, sumber investasi asing terbesar dan juga asal wisatawan asing terbesar bagi Indonesia (Hadiarto, 2018).

Hubungan yang terbangun diantara Singapura dan Indonesia telah ada sebelumnya diberbagai bidang, terutama pada bidang perekonomian. Salah satu hubungan yang terjalin dalam bentuk investasi saham antara perusahaan milik negara. Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa datang. Investasi biasanya dikaitkan dengan berbagai aktivitas yang terkait dengan penanaman modal pada berbagai macam alternatif aset baik yang tergolong sebagai aset real seperti tanah, emas, properti ataupun yang berbentuk aset finansial, misalnya berbagai bentuk surat berharga seperti saham, obligasi ataupun reksadana (Tandellin, 2001).



apat diartikan bahwa investasi merupakan kegiatan antara pemilik modal dan perusahaan yang memiliki tujuan yang sama yaitu untuk memajukan bisnis

atau industri di kedua negara tersebut dan memiliki sebuah perjanjian tertulis dimana adanya keuntungan yang diperoleh pemilik modal dikemudian hari atau di masa mendatang. Perkembangan teknologi telekomunikasi di Singapura tentu lebih signifikan dibandingkan Indonesia. Hal ini dibuktikan dalam Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) ke-32 ASEAN melalui kegiatan "Singapura Smart Nation" yang memperlihatkan kemajuan teknologi di Singapura.

Perusahaan Telekomunikasi Singapura yaitu SingTel ikut berkontribusi dalam kemajuan teknologi yang akan mendukung visi konektivitas masyarakat ASEAN dan pasar digital tunggal termasuk Telkomsel di Indonesia. Perusahaan SingTel merupakan penyedia jaringan telekomunikasi terbesar di Singapura dan berstatus kepemilikan negara yang merupakan anak usaha dari Temasek Holdings Pte. Tidak hanya mengembangkan perusahaannya di negara sendiri SingTel juga mengembangkannya hingga ke negara-negara tetangga dengan memiliki kerjasama berdominan dalam bentuk saham yang signifikan pada perusahaan-perusahaan telekomunikasi di India, Indonesia, Australia, Filipina, Pakistan, Bangladesh dan Thailand (Chua, Singapore Telecommunications (SingTel), 2011).

Telkom merupakan perusahaan jaringan telekomunikasi di Indonesia yang bergerak dalam bidang jasa layanan teknologi informasi dan komunikasi terbesar milik Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Telkom sebagai penyelenggara jasa telekomunikasi dalam bidang usaha terkait seperti jasa sistem telepon bergerak sirkuit

orientasi pada pelanggan. Telkom memiliki beberapa anak perusahaan, salah satu anak perusahaannya ialah Telkomsel.



Telkomsel sendiri fokus bergerak dalam bidang jaringan dan komunikasi, dimana perusahaan yang menyediakan perangkat jaringan untuk menghubungkan satu dan yang lainnya. Peran Telkomsel di era digital saat ini sebagai konektivitas terbaik di Indonesia. Telkomsel sebagai perusahaan yang fokus pada jaringan dan komunikasi tentu memberikan fasilitas terbaik untuk Indonesia baik dalam mengembangkan teknologi mau pun memperluas jaringan hingga ke berbagai negara (Telkom, 2015).

Hubungan harmonis antara kedua negara Singapura dan Indonesia diharapkan mampu menjadi penengah dalam masalah investasi saham SingTel di Telkomsel. Pasalnya SingTel merupakan salah satu pemegang saham Telkomsel. Saham Pemerintah Republik Indonesia sebesar 65%, dan SingTel sebesar 35%. Kepemilikan saham SingTel di Telkomsel ini telah berlangsung lama, yaitu sejak awal tahun 2000 hingga saat ini SingTel masih menjadi investor dari Telkomsel perusahaan telekomunikasi milik negara Indonesia tersebut. Kepemilikan saham SingTel di Telkomsel menuai beberapa kritikan untuk Telkom karena dianggap tidak mampu *buyback* saham Telkomsel serta negosiasi pada pihak SingTel (Sujantyo, 2013).

Masalah kepemilikan saham SingTel di Telkomsel merupakan masalah perusahaan yang masih menjadi perbincangan warganet. Seperti yang diketahui Telkomsel merupakan anak perusahaan dari Telkom, Tbk dan juga sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Maka penulis tertarik untuk meneliti peran dan tantangan pemerintah Indonesia dalam kerjasama investasi SingTel dan Telkomsel.



## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, maka penulis membatasi masalah dengan fokus pada Peran dan Tantangan Pemerintah Indonesia dalam Kerjasama Investasi SingTel dan Telkomsel. Dengan membatasi masalah tersebut, berikut rumusan masalah yang akan dibahas dalam penulisan ini:

1. Bagaimana peran pemerintah Indonesia dalam hubungan kerjasama investasi SingTel dan Telkomsel?
2. Bagaimana tantangan pemerintah Indonesia dalam hubungan kerjasama investasi SingTel dan Telkomsel?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui bagaimana peran pemerintah Indonesia dalam kerjasama investasi SingTel dan Telkomsel.
- b. Untuk mengetahui bagaimana tantangan pemerintah Indonesia dalam kerjasama investasi SingTel dan Telkomsel.

### **2. Kegunaan Penelitian**

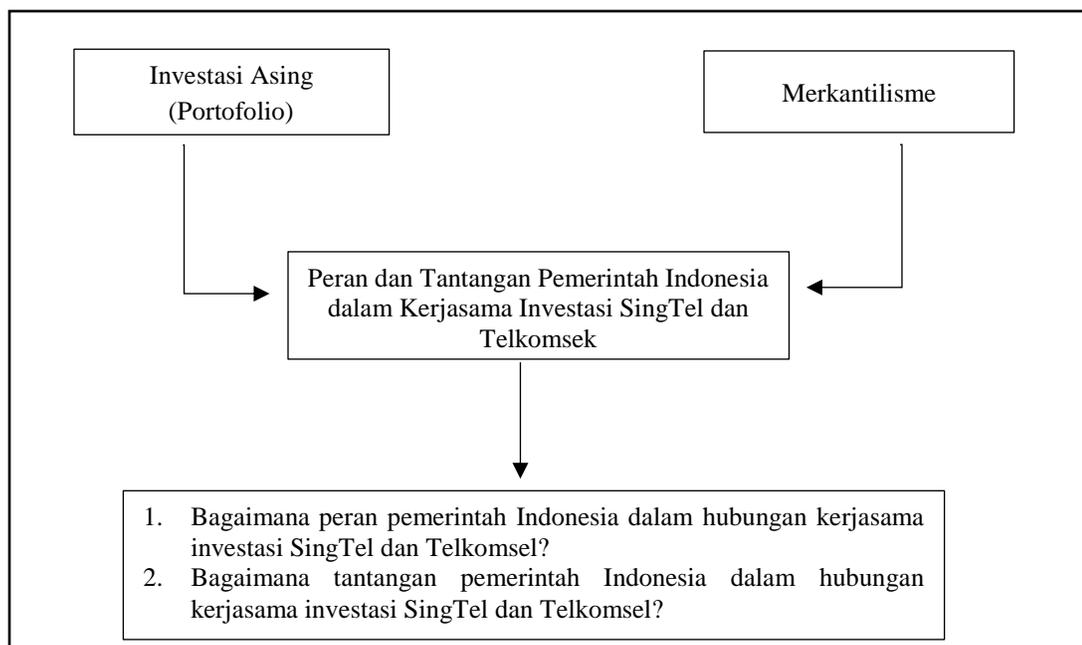
Apa bila tujuan di atas tercapai, maka kegunaan yang diharapkan penulisan ini adalah:

- a. Bagi penulis, tulisan ini diharapkan mampu menambah pemahaman mengenai peran dan tantangan pemerintah Indonesia dalam kerjasama investasi SingTel dan Telkomsel



- b. Bagi akademisi, penulis berharap agar tulisan ini dapat menjadi referensi serta informasi bagi mahasiswa Ilmu Hubungan Internasional yang membahas terkait peran dan tantangan pemerintah Indonesia dalam kerjasama investasi SingTel dan Telkomsek.

#### D. Kerangka Konseptual



**Bagan 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian**

Perkembangan dunia internasional merupakan salah satu bentuk transformasi yang dilakukan setiap negara untuk terus menyeimbangi kondisi ekonomi internasional. Untuk melakukan suatu perkembangan membutuhkan relasi dan kerja sama antara negara pemilik modal dan negara berkembang. Sebagai bentuk upaya untuk meningkatkan kesejahteraan nasional, negara melakukan strategi pemasaran dan perdagangan internasional untuk mengkait



negara-negara pemilik modal atau yang biasa disebut investor asing. Maka untuk menjawab pertanyaan penelitian diatas, penulis akan menggunakan **Konsep Investasi Asing (Portofolio)** dan **Konsep Merkantilisme (Ekonomi Politik Internasional)**.

### 1. Konsep Investasi Asing (Portofolio)

Investasi asing merupakan kegiatan atau upaya untuk mentransformasikan sumber daya potensial menjadi salah satu kekuatan ekonomi riil. Investasi asing memiliki berbagai macam istilah seperti penanaman modal atau peranam modal asing dan diterjemahkan dalam bahasa asing yaitu Investment. Istilah tersebut sering kali dipergunakan dalam artian yang berbeda-beda sesuai cakupan dari makna yang dimaksudkan (Magdalena, 2012).

Berdasarkan Undang-undang No. 25 Tahun 2007 tentang penanaman modal asing. Penanaman modal asing adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri. Modal asing adalah modal yang dimiliki oleh negara asing, perseorangan warga negara asing, badan usaha asing, badan hukum asing, dan/atau badan hukum Indonesia yang sebagian atau seluruh modalnya dimiliki oleh pihak asing.

Dalam undang-undang ini juga dijelaskan mengenai bentuk, aturan dan aktor-aktor yang melakukan penanaman modal sebagai mana yang dijelaskan dalam undang-undang tersebut, bahwa Penanam modal asing adalah perseorangan warga negara asing, badan usaha asing, atau pemerintah asing yang melakukan penanaman modal di



wilayah negara Republik Indonesia. Modal adalah aset dalam bentuk uang atau bentuk lain yang bukan uang yang dimiliki oleh penanam modal yang mempunyai nilai ekonomis. Penanam modal dalam negeri dan penanam modal asing yang melakukan investasi atau kegiatan penanaman modal dalam bentuk perseroan terbatas dilakukan dalam beberapa bentuk, salah satunya dengan membeli saham (Mahmudah, 2019).

Pada dasarnya ada dua jenis investasi yaitu investasi asing langsung (foreign direct investment) dan investasi asing tidak langsung atau investasi portofolio (foreign indirect investment). Investasi asing langsung yaitu investor secara langsung mengelola atau mengontrol dan memegang kendali atas investasinya dalam artian mempunyai kewajiban untuk memajukan dan mengembangkan teknologi perusahaan. Sedangkan investasi tidak langsung yaitu investasi dengan membeli saham dari perusahaan investasi yang mempunyai portofolio aktiva keuangan dari perusahaan lain dalam bentuk obligasi atau surat utang, yang dalam artian investor memainkan peran yang pasif.

Dalam konsep investasi asing ini penulis ingin mengkaji lebih dalam investasi portofolio mengenai kepemilikan saham SingTel di Telkomsel, sejauh mana peranan dan aturan investasi portofolio ini, serta menganalisis lebih dalam peranan dan tantangan pemerintah Indonesia dalam menyikapi kepemilikan saham SingTel di Telkomsek.



## 2. Konsep Merkantilisme

Merkantilisme merupakan sebuah teori yang diturunkan dari *Grand Theory Realisme*, berdasarkan teori induknya, merkantilisme lebih spesifik berbicara mengenai ekonomi. Dimana negara hanya dapat meningkatkan kekayaan dan kekuasaannya dengan mengorbankan negara lain. Berdasarkan persepsi tersebut, negara merkantilis menerapkan kebijakan ketat untuk memastikan keseimbangan perdagangan yang positif dengan menahan impor dan mendorong ekspor melalui tarif dan subsidi.

Merkantilisme mengajarkan bahwa pemerintahan suatu negara harus mencapai tujuan ini dengan melakukan perlindungan terhadap perekonomiannya. Selain itu produksi dalam negeri sebagian besar didorong dan diatur dengan hati-hati oleh pemerintah untuk menjaga kemandirian ekonomi serta keuntungan di pasar luar negeri (Taylor, 2012). Perspektif merkantilisme dalam ekonomi politik internasional menganggap aktifitas ekonomi seharusnya tunduk pada tujuan utama dalam membangun negara yang kuat. Dengan kata lain, ekonomi adalah alat politik, dan dasar bagi kekuatan politik. Teori ini melihat perekonomian internasional sebagai arena konflik antara kepentingan nasional yang saling bertentangan, dari pada sebagai wilayah kerjasama dan saling menguntungkan. Dikemukakan bahwa, persaingan ekonomi antar negara adalah permainan zero-sum, di mana keuntungan suatu negara merupakan kerugian bagi negara lain

(Kson, 2014).

Kekuatan ekonomi dan kekuatan politik sebagai tujuan yang saling melengkapi, bukan saling bersaing, dalam lingkaran arus balik positif.



Pencapaian kekuatan ekonomi mendukung pengembangan kekuatan politik dan militer negara serta kekuatan politik dapat meningkatkan dan memperkuat ekonomi negara.

Negara berperan sebagai organisasi yang bertanggung jawab dalam mempertahankan dan memajukan kepentingan nasional, memerintah di atas kepentingan ekonomi swasta. Kekayaan dan kekuasaan adalah tujuan yang saling melengkapi, bukan saling bertentangan. Ketergantungan ekonomi pada negara-negara lain seharusnya dihindari sejauh mungkin. Konsep dasar dari merkantilisme melihat aktivitas ekonomi negara untuk memenuhi kepentingan nasional negara.

Pada kasus kepemilikan saham SingTel di Telkomsel kedua perusahaan merupakan perusahaan milik negara atau BUMN yang dimana perusahaan ini akan mendukung kepentingan nasional negaranya. Penulis akan menggunakan konsep merkantilisme dalam kerjasama Singapura – Indonesia dalam investasi di sektor telekomunikasi kasus kepemilikan saham SingTel di Telkomsel, untuk menganalisis bagaimana peranan dan tantangan pemerintah Indonesia dalam menyikapi kasus tersebut.

## **E. Metode Penelitian**

### **A. Tipe Penelitian**

Tipe penelitian yang digunakan penulis adalah tipe kualitatif. Penulis memilih metode ini karena penulis ingin menggambarkan atau mendeskripsikan Peranan dan Tantangan Pemerintah Indonesia dalam Kerjasama Investasi SingTel dan Telkomsel. Metode ini digunakan karena sesuai dengan kebutuhan



penelitian, dimana penulis ingin mendeskripsikan secara keseluruhan data yang didapatkan. Selain itu metode kualitatif digunakan untuk memusatkan penelitian pada Peran dan Tantangan Pemerintah Indonesia dalam Kerjasama Investasi SingTel dan Telkomsel.

## **2. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh penulis adalah melalui metode *library research* yaitu pengumpulan dengan sejumlah literatur baik berupa buku-buku, jurnal, dokumen, makalah, surat kabar, artikel, maupun dari media elektronik seperti internet yang berkaitan dengan masalah tersebut.

## **3. Teknik Analisa Data**

Teknik analisis data yang akan digunakan oleh penulis yakni analisis kualitatif. Permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya nantinya akan dianalisis lebih lanjut dengan cara penggambaran masalah yang ada kemudian dianalisis dengan data-data yang telah diperoleh, kemudian diolah sehingga menghasilkan sebuah argument yang tepat.

## **4. Metode Penulisan**

Penulis menggunakan metode penulisan deduktif, yaitu menggambarkan permasalahan umum kemudian menarik kesimpulan secara khusus dalam menganalisis dan Menyusun data.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Konsep Investasi Asing (Portofolio).

Pengertian investasi asing menurut KBBI adalah penanaman uang atau modal di suatu perusahaan atau proyek untuk tujuan memperoleh keuntungan. Investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran penanam modal atau perusahaan untuk membeli barang modal atau perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan produksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian. Jadi sebuah pengeluaran dapat dikatakan sebagai investasi jika ditujukan untuk meningkatkan kemampuan produksi (KBBI, 2021).

Investasi asing sebagaimana didefinisikan oleh M. Sornarajah dalam bukunya *The International Law on Foreign Investment* investasi asing merupakan aktifitas yang melibatkan pengalihan aset, baik berupa aset berwujud maupun aset tak berwujud dari suatu negara ke negara yang lain dengan tujuan penggunaannya di negara lain untuk menghasilkan kekayaan yang dapat dikendalikan baik secara penuh maupun sebagian oleh pemilik aset (Sornarajah, 2017).

Menurut Krugma yang dimaksud dengan investasi asing adalah arus modal internasional dimana perusahaan dari suatu negara mendirikan atau memperluas perusahaannya di negara lain. Oleh karena itu tidak hanya terjadi pemindahan sumber

api juga terjadi pemberlakuan kontrol terhadap perusahaan di luar negeri.

an modal langsung untuk membantu pertumbuhan ekonomi dan membina



sektor non-migas yang berdaya saing di tingkat internasional. Investasi Asing tidak hanya mencakup transfer kepemilikan dari dalam negeri menjadi kepemilikan asing, melainkan juga mekanisme yang memungkinkan investor asing untuk mempelajari manajemen dan kontrol dari perusahaan dalam negeri, khususnya dalam *corporate governance mechanism* (Sarwedi, 2002).

Pada dasarnya ada dua jenis investasi yaitu investasi asing langsung (*foreign direct investment*) dan investasi asing tidak langsung atau investasi portofolio (*foreign indirect investment*). Investasi asing langsung yaitu investor secara langsung mengelola atau mengontrol dan memegang kendali atas investasinya dalam artian mempunyai kewajiban untuk memajukan dan mengembangkan teknologi perusahaan. Sedangkan investasi tidak langsung (*Portfolio Investment*) merupakan kegiatan investor melakukan investasi namun tidak terlibat secara langsung dan cukup dengan memegangnya bentuk saham dan obligasi.

Menurut Jonker Sihombing investasi tidak langsung (Indirect Investment), yakni (Sihombing, 2008):

“Investasi yang dilakukan dengan membeli surat-surat berharga yang diterbitkan oleh perseroan ataupun yang diterbitkan oleh *Alter ego* dari pemerintah, kajian mengenai resiko dan hasil yang diterima dari investasi dimaksudkan dilakukan melalui analisis atas data-data yang berkaitan dengan portofolio investasi yang diminati, data-data tersebut didapatkan dari emiten maupun sumber-sumber lainnya.”

Investasi tidak langsung pada umumnya merupakan penanaman modal jangka panjang yang mencakup kegiatan transaksi di Pasar Modal dan di Pasar Uang. Pendapat lain memberikan definisi investasi tidak langsung, yaitu merupakan suatu bentuk



penanaman modal secara tidak langsung terlibat aktif dalam kegiatan pengelolaan usaha. Investasi terjadi melalui pemilikan surat-surat pinjaman jangka panjang (obligasi) dan saham-saham perusahaan dimana modal tersebut ditanamkan hanya memasukkan modal dalam bentuk uang atau valuta semata (Rahmawati, 2004).

Investasi portofolio atau dikenal sebagai investasi keuangan yang dilakukan antara sesama negara, perusahaan, dan individu. Investor membeli uang atau ekuitas, dengan harapan mendapat manfaat *finansial* dari investasi tersebut. Pada umumnya investasi portofolio bersifat jangka pendek karena pada umumnya mereka melakukan jual saham dan mata uang dalam jangka waktu yang relatif singkat, tergantung kepada fluktuasi nilai saham dan atau mata uang yang hendak diperjualbelikan. Contohnya pembelian obligasi atau saham dalam negeri oleh perusahaan asing tanpa *control management* dari pihak investor (Purnomo, 2005).

Investasi asing bermula saat sebuah perusahaan dari suatu negara menanamkan modalnya dalam jangka panjang ke sebuah perusahaan di negara lain. Dengan cara ini perusahaan yang ada di negara asal (*home country*) bisa mempengaruhi perusahaan yang ada di negara tujuan investasi (*host country*) baik sebagian atau seluruhnya. Caranya dengan penanam modal membeli perusahaan di luar negeri yang sudah ada atau menyediakan modal untuk membangun perusahaan baru di sana atau membeli sahamnya sekurangnya 10%. Negara penerima (*host country*) *foreign direct investment*

perusahaan menerima keuntungan antara lain adanya dalih teknologi dalam bentuk varietas *capital inputs* yang tidak dapat dicapai melalui investasi keuangan (*financial investment*) atau perdagangan barang dan jasa. Investasi asing juga dapat



mempromosikan kompetisi pada pasar domestik (*domestic output market*). Laba yang dihasilkan oleh kegiatan investasi asing juga memberikan kontribusi terhadap pajak pendapatan (Razin & Sakda, 2002).

Teori portofolio pada dasarnya menganalisis bagaimana memilih kombinasi aset yang didasarkan pada risiko jenis kekayaan, baik dalam bentuk aset fisik maupun surat berharga. Semakin tinggi risiko sebuah investasi maka tingkat keuntungan yang didapatkan akan semakin tinggi pula. Dalam arus modal internasional, investasi portofolio ini berbentuk investasi aset-aset *financial*, seperti: saham dan obligasi. Jenis penanaman modalnya terdiri dari penguasaan saham yang dapat dipindahkan ke beberapa negara penerbitan saham ditujukan untuk memenuhi atau memperoleh dana bagi kelangsungan bisnis sebuah perusahaan (Danthine & Donaldson, 2014).

Adapun salah satu teori yang dapat digunakan untuk melihat faktor pendorong atau alasan yang melatarbelakangi terjadinya aliran modal asing dari suatu negara ke negara lain yaitu teori David K. Eitemen. David mengemukakan sebuah teori dimana dalam teori tersebut diuraikan motif-motif yang mempengaruhi arus penanaman modal asing ke negara penerima modal. Motif-motif tersebut adalah (Laurensius, 2017);

1. Motif Strategis,

Motif strategis dibedakan dalam hal: mencari pasar, mencari bahan baku, mencari efisiensi produksi, mencari pengetahuan dan mencari keamanan politik.



## 2. Motif Perilaku,

Motif ini sebagai dorongan lingkungan eksternal dan yang lain dari organisasi didasarkan pada kebutuhan dan komitmen individu atau kelompok.

## 3. Motif Ekonomi,

Motif untuk mencari keuntungan dengan memaksimalkan keuntungan jangka panjang dan harga pasar saham perusahaan. Kekuatan eksternal yang memengaruhi penanaman modal asing yaitu pelanggan, pemerintah, ekspansi ke luar negeri dari pesaing dan pembentukan Masyarakat Ekonomi Eropa (MEE).

Menurut UNCTAD menyatakan bahwa investasi portofolio merupakan pengalihan *aset financial* dengan cara berinvestasi yang dilakukan oleh individu, perusahaan atau institusi disuatu negara dalam sekuritas negara lain, baik secara langsung dalam bentuk aset perusahaan atau tidak langsung melalui pasar keuangan yaitu reksadana. Tujuan utama dari investor menanamkan modalnya dalam bentuk portofolio untuk mendapatkan keuntungan berupa *capital gain* dan untuk mengurangi resiko portofolio yang dipegang oleh investor dengan melakukan diversifikasi internasional (UNCTAD, 1999).

## B. Konsep Merkantilisme

Berdasarkan sinopsis sejarah ekonomi, akan mudah untuk mengasumsikan dunia hanya beralih dari monarki absolut ke dunia negara-bangsa yang , atau dari feodalisme ke kapitalisme modern dengan cara mengunci langkah. lisme sudah ada sebelum munculnya kapitalisme modern secara leluasa.



Merkantilisme adalah teori dan praktik ekonomi dominan di Eropa dari abad ke-16 hingga ke-18 yang mempromosikan regulasi pemerintah atas ekonomi suatu negara dengan tujuan menambah kekuasaan negara dengan mengorbankan saingannya. Bahkan, merkantilisme sering disebut sebagai ekonomi politik pembangunan negara. Pemikir merkantilisme yang paling berpengaruh di Inggris ialah Thomas Mun.

Thomas Mun merupakan seorang pedagang London yang paling baik mengartikulasikan pemikiran merkantilis tentang perdagangan. Menurut Thomas Mun "*England's Treasure by Foreign Trade*" yang secara langsung dituliskan dalam bukunya pada tahun 1620. Meskipun, eksposisi Mun tentang perdagangan luar negeri legendaris, prinsip merkantilisme lebih komprehensif diringkas oleh pengacara dan sarjana Austria yaitu Philipp Wilhelm von Hornick, dalam buku "*Austria Over All, If She Only Will*" yang diterbitkan pada tahun 1684. Dalam buku tersebut menjelaskan inti dari filosofi merkantilis adalah pandangan bahwa kekayaan nasional tercermin dalam kepemilikan logam mulia suatu negara, yaitu emas dan perak. Semakin banyak emas dan perak suatu bangsa dimiliki orang yang lebih kaya dan lebih berkuasa itu (Georgiou, 2016).

Akibatnya, para merkantilis berpendapat bahwa cara suatu negara menjadi kaya dan berkuasa adalah dengan mengekspor lebih banyak daripada mengimpor. Surplus ekspor yang dihasilkan kemudian akan diselesaikan dengan masuknya logam mulia. Kebijakan perdagangan pemerintah bertujuan untuk merangsang ekspor negara dan

serta membatasi impor. Karena semua negara tidak bisa secara bersamaan surplus ekspor. Negara hanya dapat memperoleh keuntungan dengan menyaingi negara lain. Mengingat pandangan statis merkantilis sumber daya



dunia, perdagangan internasional dapat dipandang sebagai praktik dari *zero sum game* di mana keuntungan ekonomi suatu negara dengan mengorbankan orang lain.

Adam Smith, kritikus utama merkantilisme, melihat sistem perdagangan sebagai konspirasi besar-besaran oleh produsen dan pedagang terhadap konsumen. Pada awal 1760, Adam Smith berperan penting dan dikenal sebagai faktor dinamis dalam evolusi masyarakat. Adam Smith berbicara tentang rintangan yang menghalangi akumulasi modal dalam masyarakat. Menurut Adam Smith, sistem perdagangan berbeda dengan sistem pertanian. Adam Smith membedakan bagian-bagian yang dimainkan dalam transformasi ini oleh pemilik tanah dan pedagang dan industrialis di sisi lain (Hanley & Paganelli, 2014):

“Sebuah revolusi yang paling penting bagi kebahagiaan publik dengan cara ini dilakukan oleh dua ordo yang berbeda, yang sama sekali tidak berniat untuk melayani publik. Untuk memuaskan kesombongan yang paling kekanak-kanakan adalah satu-satunya motif dari para pemilik besar. Para pedagang dan perajin, apalagi konyol, bertindak semata-mata dari sudut pandang kepentingan mereka sendiri, dan dalam mengejar prinsip penjaja mereka sendiri untuk menghasilkan satu sen di mana pun sen bisa didapat. Tak satu pun dari mereka memiliki pengetahuan atau pandangan jauh ke depan tentang revolusi besar yang secara bertahap dihasilkan oleh kebodohan satu dan industri lainnya.”

Hal ini dibenarkan sehingga pada akhirnya berhasil mencapai tujuan yang dinyatakan untuk mempromosikan bentuk-bentuk kegiatan ekonomi yaitu perdagangan dan industri yang disukai dengan menyalurkan ke mereka sebagian besar

masyarakat. Akumulasi modal dalam perdagangan dan industri berperan untuk  
kan dalam transformasi dari feodalisme ke masyarakat *borjuis modern*.



Dampak dari praktek kaum merkantilis tentu akan dirasakan oleh setiap orang. Sehingga tidak mudah mendapatkan kebebasan individu, namun untuk negara yang sedang berkembang pandangan Merkantilisme dapat memenuhinya, karena dalam pandangan Merkantilisme memberikan dasar untuk pembangunan ekonomi yaitu:

- a. Surplus export
- b. Pengembangan industry dalam negeri untuk kebutuhan sendiri (*Self Supporting*).

Sehingga bermunculan pembangunan perekonomian ajaran klasik yang dilihat harus dipergunakan, yaitu spesialisasi bersyarat, dan kemudian haruslah dibuka kesempatan untuk *free trade* (perdagangan bebas). Maka terdapat syarat-syarat yang harus dipenuhi agar ajaran klasik tentang spesialisasi dapat dijalankan, adalah (Wahab, 2013):

- a. Bahwa masing-masing negara mempunyai macam-macam peralatan negara yang tidak sama, Dalam artian secara geografis perbedaan letak Negara mengikuti perbedaan kekayaan alamnya. Misalnya suatu negara memiliki banyak sumber daya alam dan sumber daya manusia namun diperusahaan dalam industry teknologi memiliki masalah yaitu tidak dapat berkembang karena tidak memiliki modal, sedangkan negara lain memiliki modal tetapi tidak dengan sumber daya alam dan sumber daya manusia untuk menambah kemakmuran dan kekayaan negaranya.

ahwa masing-masing Negara mempunyai teknik produksi yang sebanding. emajuan dalam bidang teknologi bisa menaikkan jumlah produktivitas



disamping juga menekan pada perusahaan-perusahaan yang tidak efisien bekerjanya. Bila kedua perusahaan ingin maju kemakmurannya, produksi yang kurang efisien hendaknya dihentikan, dan juga lebih murah. Namun hal demikian mengakibatkan ketergantungan suatu Negara lain. Bagi Negara-negara yang tingkat teknik produksinya bersamaan setingkat, mungkin diadakan spesialisasi, dan spesialisasi ini bukan terjadi karena perbedaan jumlah dan macamnya peralatan produksi.

- c. Bahwa diantara Negara itu ada terjadi *Mobility Capital*. *Mobility capital* ialah dapat Bergeraknya dengan bebas sejumlah capital dari suatu Negara ke Negara yang lain. Pengertian capital di sini bukan dalam artian perlengkapan capital (*equipment*) melainkan modal capital. Bagi Negara yang sedang membangun, *mobility capital* sangatlah penting karena dapat membantu perkembangan dan pembangunan perekonomian.

Konsep merkantilisme transnasional berupaya menerapkan wawasan merkantilisme klasik untuk menangkap ketegangan di inti agenda perdagangan baru. Ini menggambarkan situasi di mana negara meminta pertanggungjawaban atas setiap dampak dari peraturan domestik pada sistem perdagangan. Hubungan antara transnasionalisasi kapitalisme dan peran ekonomi dan sosial dari otoritas politik tetap bermasalah dalam masalah perdagangan. Doktrin klasik tentang keseimbangan positif perdagangan tidak pernah hanya tentang perdagangan. Ini berkaitan dengan

dan keseimbangan dalam membina jenis masyarakat tertentu. Demikian pula, merkantilisme transnasional memperhitungkan nilai sosial yang dikaitkan



dengan efek perdagangan, dan akibatnya memungkinkan penyelidikan kritis terhadap regulasi perdagangan dalam dampaknya terhadap masyarakat secara keseluruhan. Dari perspektif inilah keseimbangan antara aturan pasar dan intervensi negara dalam regulasi perdagangan merupakan masalah perdebatan sosial dan politik yang sedang berlangsung, yang pada akhirnya mempengaruhi legitimasi negara (Graz, 2004).

Menurut Keynesian ekonomi politik internasional memiliki dua aliran neo-klasik yaitu aliran yang mempercayai kebebasan individu harus diperluas ke dalam wilayah ekonomi. Dimana negara mendukung adanya *free trade* ke dalam pasar bebas serta meminimalisir regulasi. Sedangkan aliran yang lainnya berpendapat bahwa prinsip kebebasan politik dan persamaan hak bisa terancam oleh sentralisasi kekuasaan ekonomi dan kekayaan. Artinya perdagangan bebas akan mengganggu regulasi pemerintah jika tidak dibatasi. Teori ekonomi Keynesian mendukung kebijakan-kebijakan pemerintah melakukan intervensi guna mengatur perekonomian pasar bebas dan membentuk ide dasar yang mendorong sistem *Bretton Woods* (Steans & Pettiford, 2009).

Sistem *Bretton Woods* ini bertujuan memfasilitasi pertumbuhan ekonomi, pembangunan, dan perdagangan dengan menyediakan suatu kerangka kerja yang tetap bagi aktivitas ekonomi internasional. Terdapat sebuah kepercayaan bahwa ketika iklim ekonomi memburuk negara-negara pada akhirnya mengambil tindakan untuk melindungi perekonomian mereka sendiri. Umumnya, hal ini melibatkan tindakan

melindungi pasar domestik. Sistem *Bretton Woods* disusun untuk menciptakan kerangka kerja yang akan mempersulit negara-negara untuk bertindak dengan menjalankan proteksionisme dan untuk memberikan bantuan bagi negara-negara



yang berada dalam kesulitan-kesulitan ekonomi temporer. Adapun *International Monetary Fund* (IMF) dirancang untuk menjamin likuiditas dalam perekonomian internasional. Hal ini berarti bahwa, sebagai pengaruhnya, negara-negara yang mengalami kesulitan jangka pendek terhadap neraca perdagangan dapat meminjam uang dan melanjutkan perdagangan secara efektif. IMF dapat mendesak perubahan kebijakan perekonomian domestik negara tersebut, termasuk juga devaluasi mata uang, sebagai syarat untuk mendapatkan pinjaman. Pada teori ini mendukung peran intervensi bagi negara dalam penentuan regulasi perekonomian, dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar manusia dan memperluas kesempatan-kesempatan bagi orang-orang yang selama ini tersisih (Steans & Pettiford, 2009).

Merkantilisme adalah pandangan dunia tentang elite politik yang berada di garis depan pembangunan negara modern. Persaingan ekonomi antarnegara adalah “*zero-sum game*” dimana keuntungan suatu negara merupakan kerugian bagi negara lain. Persaingan antarnegara dapat mengambil dua bentuk yang berbeda (Sorensen & Jackson, 2014):

1. Bentuk Merkantilisme Bertahan “*benign*”

Negara memelihara kepentingan ekonomi nasionalnya karena hal tersebut merupakan unsur penting dalam keamanan nasionalnya dan kebijakan tersebut tidak memiliki dampak negatif pada negara lain.

2. Bentuk Merkantilisme Agresif “*malevolent*”

Negara berupaya mengeksploitasi perekonomian internasional melalui kebijakan ekspansi. Dengan demikian, merkantilis melihat kekuatan ekonomi dan kekuatan militer-politik sebagai tujuan yang saling melengkapi.



Pencapaian kekuatan ekonomi mendukung pengembangan kekuatan politik-militer negara dan kekuatan politik-militer meningkatkan dan memperkuat kekuatan ekonomi negara.

Secara umum pendapat para Merkantilis ditekankan pada peningkatan kekuatan negara nasional yang diperoleh melalui surplus neraca perdagangan dengan luar negeri, dengan mengutamakan ekspor barang hasil industri, bukan hasil produksi pertanian dan pemberian hak monopoli dan perlindungan pemerintah terhadap kegiatan para pedagang.

Prinsip dasar merkantilisme merupakan politik kemakmuran negara yang ditujukan ke arah memperkuat posisi dan kemakmuran negara melebihi kemakmuran perseorangan. Kepentingan negara dilihat seperti mengatasi kepentingan individu, setiap politik perdagangan ditujukan untuk menunjang kelebihan export diatas import, atau neraca perdagangan yang aktif. Pikiran dan perilaku manusia yang arif ialah meningkatkan jumlah ekspor di atas jumlah impor, sehingga negara menjadi kuat dalam hubungannya dengan negara-negara lainnya (Princy, 2016).

Perspektif merkantilisme dalam ekonomi politik internasional untuk lebih memahami ekonomi global dan fokus pada rivalitas politik antar yang lemah dan yang kuat. Merkantilisme melihat perekonomian internasional sebagai arena konflik antara kepentingan nasional yang bertentangan dari pada sebagai partner kerjasama yang saling menguntungkan. Untuk membangun situasi yang positif kekuatan ekonomi dan

politik harus seimbang, artinya mereka saling melengkapi bukan saling

Perspektif merkantilisme menitikberatkan pandangan ekonomi politik

nasional pada perdagangan antarnegara, dimana negara memiliki hasrat untuk



mencapai suatu kemakmuran, usaha untuk mengembangkan kekuasaan, serta hubungan yang erat antara kebutuhan dan kekuasaan (Poli, 2010).

Pertumbuhan ekonomi melalui perdagangan internasional karena feodalisme menjadi tidak mampu mengatur metode baru produksi dan distribusi. Itu adalah bentuk kapitalisme pedagang yang mengandalkan proteksionisme. Karenanya, konsep merkantilisme mencakup kebijakan proteksionis untuk mendorong pembangunan ekonomi nasional. Pelibatan proteksionisme pada sejumlah tingkatan; perlindungan produsen dalam negeri, mencegah impor konsumen, hambatan struktural untuk mencegah masuknya perusahaan asing ke pasar domestik, manipulasi nilai mata uang terhadap mata uang asing dan pembatasan kepemilikan asing atas perusahaan domestik.

Tujuannya adalah untuk mengembangkan pasar ekspor ke negara-negara maju, dan secara selektif memperoleh modal strategis, dengan tetap menjaga kepemilikan basis aset di tangan domestik. Oleh karena itu, ia menyarankan bentuk baru proteksionisme yaitu; berbeda secara kualitatif dari perhatian merkantilis tradisional dengan pembangunan negara dan kekuasaan nasional yang mengejar statisme. Neo-merkantilisme sebagai konsep dipandang sebagai rezim kebijakan yang mendorong ekspor, menghambat impor, mengontrol pergerakan modal, dan memusatkan keputusan mata uang di tangan pemerintah pusat. Ini berarti mengejar kebijakan ekonomi dan pengaturan kelembagaan, yang melihat surplus eksternal bersih sebagai

keuntungan yang penting. Sebagai teori ekonomi, neo-merkantilisme malkan keuntungan bagi kepentingan suatu negara seperti harga barang yang



diperdagangkan di luar negeri yang lebih tinggi, stabilitas harga, stabilitas pasokan, dan perluasan ekspor dengan pengurangan impor yang bersamaan (Hettne, 2014).

### C. Penelitian Terkait

Penelitian ini merupakan penelitian yang mengalisis kerjasama Singapura – Indonesia dalam investasi di bidang telekomunikasi (studi kasus: kepemilikan saham SingTel di Telkomsel) melalui konsep Investasi Asing (Portofolio) dan Merkantilisme (Ekonomi Politik Internasional). Terdapat satu penelitian mengenai topik terkait dengan penelitian penulis. Penelitian berjudul Kepemilikan Silang Saham PT. Indosat dan PT. Telkomsel oleh *Temasek Holding Company* oleh Budi Kagramanto. Jurnal ini membahas mengenai praktek monopoli yang terjadi di Indonesia berdampak kepada dominasi investor asing di kedua perusahaan milik negara.

**Tabel 2.1 Penelitian Terkait**

No.	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1.	L. Budi Kagramanto	Kepemilikan Silang Saham PT. Indosat dan PT. Telkomsel oleh <i>Temasek Holding Company</i>	Temasek terbukti melakukan praktek monopoli dengan mendominasi di dua perusahaan negara Indonesia berdasarkan undang-undang No. 5 Tahun 1999.

